

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat sekarang, sangat berpengaruh terhadap segala dimensi kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan mampu bersaing. Sumber daya yang berkualitas hanya dapat dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan Sumber Daya Manusia, tenaga pendidik (dalam hal ini guru) sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi baiknya suatu pendidikan. Pendidikan berkaitan erat dengan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Pada hakikatnya esensi pendidikan bersumber akan kebutuhan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidupnya. Pendidikan harus memperhatikan perubahan-perubahan yang berlangsung di masyarakat. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan

pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan terhadap berbagai masalah pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pembelajaran yang efektif dapat dicapai melalui pengelolaan pembelajaran yang dimulai dari komponen perencanaan yang berupa mempersiapkan kondisi belajar siswa dan tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran, komponen pelaksanaan yang baik dan tepat berupa materi pelajaran apa yang diperlukan dan metode atau alat yang mana harus dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, serta komponen prosedur apa saja yang akan ditempuh untuk melakukan evaluasi.

Frend dalam Djamarah (2006:61) telah melakukan penelitian terhadap 3.725 orang anak didik *HIG HTS School* di Amerika Serikat. Dari hasil penelitiannya itu, dia menyatakan bahwa “Apabila menggunakan metode yang baik dan media yang baik dalam dalam kegiatan belajar mengajar, maka akan memperoleh hasil yang lebih baik”.

Faktor metode mengajar yang digunakan oleh seorang guru merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa. Variasi penggunaan metode mengajar akan membuat siswa lebih tertarik dengan apa yang disampaikan oleh seorang guru. Guru yang mampu menerapkan berbagai metode mengajar cenderung akan mampu mengelola kelas dengan baik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mendapat sorotan terkait rendahnya hasil belajar siswa. IPS diajarkan mulai tingkat SD sampai SMP. Peranan IPS menjadi sangat berarti, salah satunya siswa dapat mengaplikasikan IPS dalam kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari.

Ada tiga yang menjadi tujuan membelajarkan IPS kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Depdiknas (Direktorat Pendidikan Dasar, 2004:15) yang menyatakan bahwa :

“Ada tiga tujuan membelajarkan IPS kepada peserta didik, yaitu 1) agar setiap peserta didik menjadi warga negara yang baik; 2) melatih peserta didik berkemampuan berpikir matang untuk mengadapi dan memecahkan masalah sosial; dan 3) agar peserta didik dapat mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya”.

Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), guru mengajarkan siswa tentang bagaimana cara hidup berinteraksi, bersosialisasi, berkomunikasi, berhubungan dengan alam sekitar dan dengan lingkungan yang beragam, situasi serta kondisi. Siswa diharapkan dapat memiliki sikap peka dan tanggap untuk bertindak secara rasional dan bertanggung jawab dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang dihadapi dalam kehidupannya.

Keberhasilan pembelajaran IPS di kelas sangat terkait dengan kepribadian guru, oleh karena itu dalam implementasinya guru dituntut memiliki keterampilan, keuletan, dan sikap terbuka kepada siswa. Selain itu, guru juga diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih aktif dan kreatif, memberikan dorongan dan motivasi belajar kepada siswa.

Namun pada kenyataannya hasil belajar IPS di Sekolah Dasar masih rendah. Berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS yaitu siswa masih pasif dalam proses pembelajaran artinya guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan metode mengajar dan motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa kurang

relevan dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran, guru menjadi sumber utama aktivitas belajar siswa, keaktifan siswa kurang diperhatikan. Guru juga tidak menekankan pada siswa untuk dapat bernalar, melihat keterkaitan materi pelajaran, mengkomunikasikan dan memecahkan masalah, Sehingga tidak ada waktu bagi siswa untuk mengembangkan strategi belajar yang efektif. Dalam proses belajar, guru cenderung menulis di papan tulis dan siswa mencatat apa yang disampaikan, kreatifitas belajar siswa cenderung mendengarkan penjelasan guru dan mencatat, selanjutnya guru memberikan soal-soal dengan tujuan agar siswa lebih memahami materi yang baru saja disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa masih dibekali dengan catatan-catatan dan tugas-tugas dari guru akan tetapi siswa tidak dapat memahami pelajaran tersebut, guru kelas IV dalam menyajikan materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi dan latihan tanpa melibatkan keaktifan siswa di dalamnya, sehingga membuat siswa merasa bosan, tidak merasa tertarik dalam belajar atau motivasi belajar siswa menjadi rendah, serta siswa akan lebih cepat lupa terhadap materi pembelajaran yang baru dipelajarinya. Kemudian siswa tidak fokus mengikuti pelajaran dan melakukan aktivitas yang tidak relevan seperti mengantuk, bermain-main, bahkan ribut saat pelajaran sedang berlangsung yang berakibat semangat belajar pada siswa menjadi rendah dan materi yang disampaikan kepada siswa tidak dapat diterapkan pada kehidupan

sehari-hari dan guru didalam kelas masih menerapkan metode pembelajaran yang bersifat hafalan dan kurang melibatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut, walaupun terkadang guru sudah melibatkan siswa dalam pembelajaran tetapi masih belum dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar pada mata pelajaran IPS, pada 2 (dua) tahun berikut ini di SD Swasta Pelangi Medan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Nilai Mata Pelajaran IPS**

Tahun Akademik	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata	Kategori
2012/2013	70	48	59	Cukup
2013/2014	80	60	70	Cukup

Nilai yang diperoleh siswa di atas masih dalam kategori cukup dan cenderung dalam setiap kelas hanya 3 (tiga) orang yang memperoleh nilai 80 dari jumlah 22 (dua puluh dua) siswa. Berdasarkan dari nilai dan paparan di atas, faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Swasta Pelangi Medan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Metode yang diberikan belum dapat memberikan hasil pembelajaran yang maksimal, 2) Motivasi belajar siswa mempengaruhi hasil belajar pelajaran IPS, 3) Metode pengajaran yang diberikan tidak sesuai dengan karakteristik pelajaran IPS, 4) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum dapat memotivasi siswa belajar IPS. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk bisa kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar memang tidak mudah untuk dilakukan, tetapi sudah menjadi tanggung jawab guru bagaimana seorang siswa untuk mudah memahami materi yang

disampaikannya dan apa yang diperolehnya merupakan sesuatu yang bermakna dalam hidupnya.

Peneliti merasa perlu menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan langsung dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Swasta Pelangi Medan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif adalah metode Inkuiri. Metode inkuiri merupakan bentuk dari metode pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*) yang memiliki perbedaan dengan metode konvensional. Metode inkuiri menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.

Amri (2010:200) mengatakan bahwa “Metode Inkuiri adalah metode yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Bruner dalam Trianto (2011:38) mengatakan bahwa “Belajar penemuan (Inkuiri) sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh siswa, dengan sendirinya akan memberi hasil yang paling baik, dan apabila siswa tersebut berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, maka akan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna”.

Metode inkuiri merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif diterapkan pada pendekatan saintifik, karena di dalam langkah-langkah pembelajaran yang ada di dalam penelitian ini terdiri dari mengamati (*observing*),

menanya (*questioning*), mengumpulkan data, mengolah data, dan mengkomunikasikan. Metode inkuiri juga mempunyai kelebihan siswa akan memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih baik, mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri, mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, situasi proses belajar menjadi lebih merangsang, dapat meningkatkan bakat kemampuan individu dan yang lainnya. Dengan menggunakan metode pembelajaran ini di kelas, siswa dapat membentuk pola pikir, penalaran, mempresentasikan pengetahuan konseptual dan prosedural siswa, serta terbentuknya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Metode Inkuiri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Di Kelas IV SD Swasta Pelangi Medan”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah :

1. Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, dan latihan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial belum memberikan hasil pembelajaran yang maksimal
2. Motivasi belajar siswa masih rendah sehingga mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan karakteristik pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum dapat memotivasi siswa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

### **1.3. Batasan Masalah**

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa SD Swasta Pelangi Medan adalah motivasi baik dari diri sendiri (Intrinsik) maupun dari luar diri siswa sendiri (Ekstrinsik). Pada penelitian ini metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode Inkuiri dan metode konvensional sebagai metode pembandingan. Hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dibatasi hanya pada aspek kognitif ditujukan untuk kelas IV SD dengan materi “Peninggalan Bersejarah”.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada pengaruh metode Inkuiri terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SD Swasta Pelangi Medan?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SD Swasta Pelangi Medan?
3. Apakah terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi siswa terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Swasta Pelangi Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode Inkuiri terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SD Swasta Pelangi Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV SD Swasta Pelangi Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara metode pembelajaran inkuiri dan motivasi siswa terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Swasta Pelangi Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan kontribusi untuk berbagai kepentingan sebagai berikut:

#### **1. Bagi peserta didik**

- a. Melatih peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran
- b. Melatih peserta didik untuk berpikir ilmiah, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran.
- c. Melatih peserta didik agar tanggap terhadap informasi dan situasi yang terjadi, kemudian mengaitkannya dengan kondisi lain sehingga menjadi bermakna.
- d. Dapat menambah wawasan bagi siswa

## **2. Bagi Guru**

- a. Memberikan sumbang pikir dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya di SD Swasta Pelangi Medan
- b. Pengembangan wawasan bagi guru-guru di SD Swasta Pelangi Medan mengenai strategi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

## **3. Bagi Sekolah**

- a. Menjadi bahan masukan dan evaluasi untuk perbaikan motivasi belajar dan hasil belajar siswa di SD.
- b. Bagi pimpinan sekolah yaitu bisa menjadi bahan pertimbangan kepada tenaga edukatif untuk dapat menerapkan metode pembelajaran inkuiri dalam kegiatan belajar mengajar di berbagai disiplin ilmu di sekolah.